

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Ojek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kinerja guru. Dimana variabel budaya organisasi (X_1) dan variabel lingkungan kerja (X_2) merupakan variabel bebas, sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (Y). Adapun objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Kiansantang Bandung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 330/77, Dunguscariang, Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung, 40182, Jawa Barat.
2. Objek dalam penelitian ini adalah Guru SMK Kiansantang Bandung
3. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan November 2019 sampai dengan selesai.

1.2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan alat dan prosedur atau teknik yang sesuai serta memenuhi kriteria – kriteria keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Untuk itu diperlukan suatu metode penelitian sebagai pedoman pada kajian penelitian. Sebagaimana Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Menurut tingkat eksplanasi (penjelasan) yaitu “penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain”.(Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 18). Maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 18) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Oleh karena itu, dengan penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran budaya organisasi, gambaran lingkungan kerja, dan gambaran kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung.

Sedangkan jika dilihat dari tujuan penelitiannya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian verifikatif. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 16) “Penelitian pengujian (Verifikatif) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode verifikatif sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung melalui data yang dikumpulkan dari lapangan.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 17) menyatakan bahwa :

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Selain itu, Sugiyono (2012, hlm. 7) menjelaskan bahwa:

Metode *explanatory survey* adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara hubungan antar variabel-variabel yang di teliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara empirik.

Objek telaah penelitian survey eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Dengan menggunakan survey eksplanasi, disini peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel, yaitu variabel budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kinerja guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji kebenaran mengenai besarnya pengaruh budaya orgnasasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru yang didapatkan melalui angket yang disebarakan kepada para guru SMK Kiansantang Bandung.

1.3. Desain Penelitian

1.3.1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 93), menyatakan bahwa: “Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Operasional variabel digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik supaya menghasilkan nilai validitas dan reliabilitas yang akurat.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu budaya organisasi sebagai variabel bebas pertama (X_1), lingkungan kerja sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut:

1.3.1.1.Operasional Variabel Budaya Organisasi

Indikator dari budaya organisasi menurut Stephen P. Robbin (2013, hlm 289) meliputi:

- a. Inovasi dan keberanian mengambil resiko (*Innovation and risk taking*);sejauh mana para pegawai didorong untuk berinovasi dan mengambil resiko
- b. Perhatian terhadap detail (*attention to detail*); sejauh mana para pegawai diharapkan memperlihatkan kecermatan, analisis, dan perhatian pada perincian yang bersifat detail.
- c. Berorientasi pada hasil (*outcome orientation*); sejauh mana usaha manajemen dalam memfokuskan kegiatan pada hasil yang dicapai, bukan terhadap teknis dan proses dalam mencapai hasil tersebut.
- d. Berorientasi pada manusia (*people orientation*); sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil pada orang-orang dalam organisasi, karena manajemen mengurus orang yang mempunyai latar belakang berbeda-beda.
- e. Berorientasi tim (*team orientation*); sejauh mana kegiatan kerja organisasi dirancang secara tim atau kelompok bukan individu untuk mencapai hasil maksimal.

- f. Agresif (*aggressiveness*); sejauh mana orang-orang dalam organisasi agresif dan kompetitif dalam merespon setiap kegiatan atau perubahan yang terjadi dalam organisasi dan bukannya santai-santai.
- g. Stabil (*stability*); sejauh mana keinginan organisasi menekankan diterapkannya status quo sebagai kontras dari pertumbuhan.

Ketujuh indikator tersebut akan digunakan untuk mengukur kualitas budaya organisasi di SMK Kiansantang Bandung. Untuk lebih jelasnya, operasional variabel budaya organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
Budaya Organisasi (X₁) Budaya organisasi adalah suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggotanya yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi yang lain. (Robbins, 2013, hlm. 271)	Inovasi dan keberanian mengambil resiko	Tingkat kreativitas guru dalam menciptakan inovasi ketika mengajar	Ordinal	1	
		Tingkat keberanian guru untuk melaksanakan gagasan-gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran dengan segala resikonya		2	
	Perhatian terhadap detail	Tingkat kecermatan guru dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan mengajar	Ordinal	3	
		Tingkat ketelitian guru dalam memecahkan masalah pekerjaan yang berkaitan dengan tugas mengajar		4	
	Berorientasi pada hasil	Tingkat kebebasan yang diberikan untuk menentukan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar	Ordinal	5	
		Tingkat kebebasan yang diberikan untuk menentukan skala prioritas dalam mengerjakan tugas-tugas sebagai pengajar/pendidik		6	
	Berorientasi pada manusia	Tingkat kebebasan guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki	Ordinal	7	
		Tingkat peluang guru untuk mengikuti diklat atau penataran		8	
	Berorientasi tim	Tingkat kerjasama tim dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas mengajar	Ordinal	9	
				Tingkat tanggung jawab guru dalam penyelesaian pekerjaan secara tim yang berkaitan dengan tugas mengajar	10
				Tingkat toleransi guru antar sesama anggota dalam kerjasama tim	11

		Tingkat integrasi tim dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang berkaitan dengan tugas mengajar		12
	Agresif	Tingkat kecekatan guru dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas mengajar	Ordinal	13
		Tingkat kemauan guru untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki		14
	Stabil	Tingkat kesamaan visi dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah	Ordinal	15
		Tingkat komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar/pendidik		16

Sumber : Stephen P. Robbin (2013, hlm 289)

1.3.1.2.Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2013, hlm. 23) yang mengatakan bahwa : “Lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi”.

Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2013, hlm. 29) sebagai berikut :

a. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan kerja fisik dibagi dalam dua kategori, yaitu :

- 1) Lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan, seperti pusat peralatan bekerja yang terdiri dari kelengkapan peralatan kerja dan kemudahan penggunaan peralatan.
- 2) Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, yaitu : penerangan/pencahayaan, kelembaban, bau tidak sedap, suhu udara, suara bising, penggunaan warna, dan keamanan kerja.

b. Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.

Dari penjelasan indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2013, hlm. 29) di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Lingkungan kerja fisik
 - a) Kelengkapan peralatan kerja
 - b) Kemudahan penggunaan peralatan
 - c) Penerangan
 - d) Kelembaban
 - e) Bau tidak sedap
 - f) Suhu udara
 - g) Suara bising
 - h) Penggunaan warna
 - i) Keamanan kerja
- 2) Lingkungan kerja non fisik

Hubungan kerja dengan atasan, hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.

Indikator tersebut akan digunakan untuk mengukur kualitas lingkungan kerja di SMK Kiansantang Bandung. Untuk lebih jelasnya, operasional variabel lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Lingkungan Kerja (X2) Lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok	Lingkungan kerja fisik (Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar)	Kelengkapan peralatan kerja	Tingkat kelengkapan alat-alat yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar	Ordinal	1
		Kemudahan penggunaan peralatan kerja	Tingkat kemudahan penggunaan peralatan kerja	Ordinal	2
		Penerangan	Tingkat pencahayaan di ruang kelas dan ruang guru	Ordinal	3

<p>dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi". (Sedarmayanti, 2013, hlm. 23)</p>	<p>tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung)</p>		Tingkat pantulan cahaya di ruang kelas dan ruang guru		4
		Kelembaban	Tingkat kelembaban di ruang kelas dan ruang guru	Ordinal	5
		Bau tidak sedap	Tingkat bau-bauan tidak sedap di sekitar ruang kelas dan ruang guru	Ordinal	6
		Suhu udara	Tingkat kesesuaian penggunaan AC di dalam ruangan kerja	Ordinal	7
			Tingkat sirkulasi udara di ruang kelas dan ruang guru		8
		Suara bising	Tingkat kebisingan di lingkungan kerja	Ordinal	9
		Penggunaan warna	Penggunaan warna dinding kelas dan ruang guru yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan	Ordinal	10
			Tingkat pewarnaan ruang kelas dan ruang guru dapat memberikan kenyamanan		11
		Keamanan kerja	Tingkat keamanan di tempat kerja	Ordinal	12
	Tingkat penataan peralatan di ruang kerja		13		
	<p>Lingkungan kerja non fisik (Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan)</p>	<p>Hubungan kerja dengan atasan, sesama rekan kerja, ataupun dengan bawahan</p>	Tingkat kepala sekolah memberikan arahan yang jelas untuk melaksanakan suatu pekerjaan kepada guru	Ordinal	14
			Tingkat kepala sekolah memberikan perintah yang sesuai dengan pekerjaan guru		15
			Tingkat guru dan rekan guru saling berbagi informasi tentang pekerjaan dalam hal mengajar		16
			Tingkat guru dan rekan guru dalam memberikan motivasi untuk bekerja lebih giat		17

Sumber: Sedarmayanti, 2013, hlm. 29

1.3.1.3.Operasional Variabel Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. (Rivai dalam Kaswan, 2012. hlm. 187). Kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. (Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, 2014. hlm. 70)

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2014, hlm. 71) yang menjadi indikator kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas kerja; berkaitan dengan sejauh mana program pengajaran direncanakan guru dengan tepat.
- 2) Ketepatan Kerja; berkaitan dengan sejauh mana guru memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, dan penyelesaian program pembelajaran sesuai kalender akademik.
- 3) Inisiatif dalam Bekerja; berkaitan dengan sejauh mana guru menjadi fasilitator dalam memberikan kemudahan bagi peserta didik
- 4) Kemampuan Kerja; berkaitan dengan sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- 5) Komunikasi; berkaitan dengan bagaimana guru mampu mengkomunikasikan hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

Indikator tersebut akan digunakan untuk mengukur kualitas kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung. Untuk lebih jelasnya, operasional variabel budaya organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Guru (Y) Kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. (Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, 2014. hlm. 70)	Kualitas kerja	Tingkat guru dalam memenuhi semua administrasi guru	Ordinal	1
		Tingkat guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan penuh tanggung jawab		2
		Tingkat guru dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan kondusif		3
	Ketepatan kerja	Tingkat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Ordinal	4
		Tingkat guru dalam memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik		5
		Tingkat guru dalam menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik		6
		Tingkat ketepatan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar		7
	Inisiatif dalam bekerja	Tingkat efektivitas kepemimpinan yang guru lakukan di dalam kelas	Ordinal	8
		Tingkat pengelolaan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa		9
		Tingkat intensitas proses penilaian/evaluasi yang guru kerjakan		10
	Kemampuan kerja	Tingkat efektivitas penggunaan metode pembelajaran guru selama proses pembelajaran	Ordinal	11
		Tingkat penguasaan berbagai metode pembelajaran yang guru kuasai		12
		Tingkat pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas mengajar		13
		Tingkat guru menjadi teladan bagi peserta didik		14

	Komunikasi	Tingkat guru dalam melakukan kegiatan konsultasi dengan peserta didik yang memiliki masalah akademik	Ordinal	15
--	------------	--	---------	----

Sumber: Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo , 2014, hlm. 71

1.3.2. Populasi Penelitian

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 129) mendefinisikan bahwa :

Populasi (*population atau universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dikarenakan jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 100, maka penulis menggunakan teknik sensus yakni dengan mengambil semua populasi menjadi sampel. Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh guru di SMK Kiansantang Bandung yang berjumlah 30 guru dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Populasi Guru SMK Kiansantang Bandung

No.	Status	Jumlah (Orang)
1	Guru PNS	7
2	Guru Tetap Yayasan (GYT)	5
3	Guru Tidak Tetap (GTT)	18
Jumlah Total		30

Sumber : Wakasek Bidang Kurikulum SMK Kiansantang Bandung

1.3.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang di butuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 99) bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi lapangan dengan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpul data berupa pernyataan yang harus diisi oleh responden. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban. Dalam menyusun angket, dilakukan beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
2. Merumuskan butir-butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 44) mengatakan bahwa angket adalah suatu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.
3. Responden membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.
4. Menetapkan pemberian skor pada setiap butir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *rating scale*. Skala model pengukuran *rating scale* menurut Sugiyono (2012, hlm.113) adalah “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”.

1.3.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan langkah yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Pengujian instrument ini meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Budaya Organisasi (X_1)

Indikator budaya organisasi yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan.

Berikut ini instrumen budaya organisasi yang dijabarkan dalam butir pernyataan:

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Budaya Organisasi (X_1)

Variabel	Indikator	Ukuran	Butir Nomor	Jumlah
Budaya Organisasi (X_1)	Inovasi dan keberanian mengambil resiko	Tingkat kreativitas guru dalam menciptakan inovasi ketika mengajar	1	1
		Tingkat keberanian guru untuk melaksanakan gagasan-gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran dengan segala resikonya	2	1
	Perhatian terhadap detail	Tingkat kecermatan guru dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan mengajar	3	1
		Tingkat ketelitian guru dalam memecahkan masalah pekerjaan yang berkaitan dengan tugas mengajar	4	1
	Berorientasi pada hasil	Tingkat kebebasan yang diberikan untuk menentukan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar	5	1
		Tingkat kebebasan yang diberikan untuk menentukan skala prioritas dalam mengerjakan tugas-tugas sebagai pengajar/pendidik	6	1
	Berorientasi pada manusia	Tingkat kebebasan guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki	7	1
		Tingkat peluang guru untuk mengikuti diklat atau penataran	8	1
	Berorientasi tim	Tingkat kerjasama tim dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas mengajar	9	1
		Tingkat tanggung jawab guru dalam penyelesaian pekerjaan secara tim yang berkaitan dengan tugas mengajar	10	1
		Tingkat toleransi guru antar sesama anggota dalam kerjasama tim	11	1
		Tingkat integrasi tim dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang berkaitan dengan tugas mengajar	12	1

	Agresif	Tingkat kecekatan guru dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas mengajar	13	1
		Tingkat kemauan guru untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki	14	1
	Stabil	Tingkat kesamaan visi dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah	15	1
		Tingkat komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar/pendidik	16	1

2. Instrumen Lingkungan Kerja (X2)

Indikator lingkungan kerja yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan.

Berikut ini instrumen lingkungan kerja yang dijabarkan dalam butir pernyataan:

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Kerja (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Butir Nomor	Jumlah
Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan kerja fisik	Kelengkapan peralatan kerja	Tingkat kelengkapan alat-alat yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar	1	1
		Kemudahan penggunaan peralatan kerja	Tingkat kemudahan penggunaan peralatan kerja	2	1
		Penerangan	Tingkat pencahayaan di ruang kelas dan ruang guru	3	1
			Tingkat pantulan cahaya di ruang kelas dan ruang guru	4	1
		Kelembaban	Tingkat kelembaban di ruang kelas dan ruang guru	5	1
		Bau tidak sedap	Tingkat bau-bauan tidak sedap di sekitar ruang kelas dan ruang guru	6	1
		Suhu udara	Tingkat kesesuaian penggunaan AC di dalam ruangan kerja	7	1
			Tingkat sirkulasi udara di ruang kelas dan ruang guru	8	1
		Suara bising	Tingkat kebisingan di lingkungan kerja	9	1

		Penggunaan warna	Penggunaan warna dinding kelas dan ruang guru yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan	10	1
			Tingkat pewarnaan ruang kelas dan ruang guru dapat memberikan kenyamanan	11	1
		Keamanan kerja	Tingkat keamanan di tempat kerja	12	1
			Tingkat penataan peralatan di ruang kerja	13	1
	Lingkungan kerja non fisik	Hubungan kerja dengan atasan, sesama rekan kerja, ataupun dengan bawahan	Tingkat kepala sekolah memberikan arahan yang jelas untuk melaksanakan suatu pekerjaan kepada guru	14	1
			Tingkat kepala sekolah memberikan perintah yang sesuai dengan pekerjaan guru	15	1
			Tingkat guru dan rekan guru saling berbagi informasi tentang pekerjaan dalam hal mengajar	16	1
			Tingkat guru dan rekan guru dalam memberikan motivasi untuk bekerja lebih giat	17	1

3. Instrumen Kinerja Guru (Y)

Indikator kinerja guru yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan.

Berikut ini instrumen lingkungan kerja yang dijabarkan dalam butir pernyataan:

Tabel 3. 7
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Butir Nomor	Jumlah
Kinerja Guru (Y)	Kualitas kerja	Tingkat guru dalam memenuhi semua administrasi guru	1	1
		Tingkat guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan penuh tanggung jawab	2	1
		Tingkat guru dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan kondusif	3	1
	Ketepatan kerja	Tingkat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	4	1

		Tingkat guru dalam memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik	5	1
		Tingkat guru dalam menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik	6	1
		Tingkat ketepatan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar	7	1
	Inisiatif dalam bekerja	Tingkat efektivitas kepemimpinan yang guru lakukan di dalam kelas	8	1
		Tingkat pengelolaan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa	9	1
		Tingkat intensitas proses penilaian/evaluasi yang guru kerjakan	10	1
	Kemampuan kerja	Tingkat efektivitas penggunaan metode pembelajaran guru selama proses pembelajaran	11	1
		Tingkat penguasaan berbagai metode pembelajaran yang guru kuasai	12	1
		Tingkat pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas mengajar	13	1
		Tingkat guru menjadi teladan bagi peserta didik	14	1
	Komunikasi	Tingkat guru dalam melakukan kegiatan konsultasi dengan peserta didik yang memiliki masalah akademik	15	1

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian dilaksanakan di SMK Bina Wisata Lembang dengan responden 30 guru. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan valid dan reliabel.

3.3.4.1. Pengujian Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 50) sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ($db = n-2$), maka n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang sehingga diperoleh $db = 30-2 = 28$, dan $\alpha 5\%$.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*.

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *software SPSS Version 23.0* yang menggunakan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 30 Orang. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan *SPSS Version 23.0*:

- Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS
- Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variables (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed, dan flag significant correlation* dan klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi (X₁)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,166	0,361	Tidak Valid
2	0,566	0,361	Valid
3	0,592	0,361	Valid
4	0,872	0,361	Valid
5	0,647	0,361	Valid
6	0,879	0,361	Valid
7	0,815	0,361	Valid
8	0,216	0,361	Tidak Valid
9	0,879	0,361	Valid
10	0,751	0,361	Valid
11	0,742	0,361	Valid
12	0,693	0,361	Valid
13	0,785	0,361	Valid
14	0,713	0,361	Valid
15	0,647	0,361	Valid
16	0,713	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuisisioner

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, bahwa dari 16 item pernyataan terdapat dua item pernyataan yang tidak valid, yaitu pada nomor item 1 dan 8 karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) kurang dari (rtabel). Sehingga dari 16 jumlah item menjadi 14 item.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja (X₂)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,664	0,361	Valid
2	0,521	0,361	Valid
3	0,862	0,361	Valid
4	0,200	0,361	Tidak Valid
5	0,913	0,361	Valid
6	0,926	0,361	Valid
7	0,781	0,361	Valid
8	0,780	0,361	Valid
9	0,862	0,361	Valid
10	0,763	0,361	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
11	0,913	0,361	Valid
12	0,694	0,361	Valid
13	0,926	0,361	Valid
14	0,866	0,361	Valid
15	0,640	0,361	Valid
16	0,550	0,361	Valid
17	0,212	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuisisioner

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas, bahwa dari 17 item pernyataan terdapat dua item pernyataan yang tidak valid, yaitu pada nomor item 4 dan 17 karena pernyataan kuisisioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) kurang dari (r_{tabel}). Sehingga dari 17 jumlah item menjadi 15 item.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,691	0,361	Valid
2	0,516	0,361	Valid
3	0,465	0,361	Valid
4	0,735	0,361	Valid
5	0,671	0,361	Valid
6	0,541	0,361	Valid
7	0,896	0,361	Valid
8	0,796	0,361	Valid
9	0,721	0,361	Valid
10	0,064	0,361	Tidak Valid
11	0,730	0,361	Valid
12	0,637	0,361	Valid
13	0,883	0,361	Valid
14	0,844	0,361	Valid
15	0,835	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuisisioner

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas, bahwa dari 15 item pernyataan terdapat satu item pernyataan yang tidak valid, yaitu pada nomor item 10 karena pernyataan kuisisioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) kurang dari (r_{tabel}). Sehingga dari 15 jumlah item menjadi 14 item.

Dengan demikian, keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Instrumen	Setelah Uji Instrumen	
			Valid	Tidak Valid
1.	Budaya Organisasi	16	14	2
2.	Lingkungan Kerja	17	15	2
3.	Kinerja Guru	15	14	1
Total		48	43	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuisisioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa banyaknya instrumen yang akan disebar pada responden adalah sebanyak 49 item.

3.3.4.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh (Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langka pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS Version 23.0* :

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik ok.

Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas adalah:

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variable X1, X2, dan Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Budaya Organisasi	0,938	0,361	Reliabel
2.	Lingkungan Kerja	0,954	0,361	Reliabel
3.	Kinerja Guru	0,923	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuisisioner

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Budaya Organisasi (X1) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,938 \geq 0,361$). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Lingkungan Kerja (X2) juga dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,954 \geq 0,361$). Sedangkan hasil perhitungan dari angket variabel Kinerja Guru (Y) juga dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,923 \geq 0,361$). Berdasarkan nilai

koefisien realibilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

1.3.5. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Penelitian ini hanya menggunakan uji homogenitas dan uji linieritas dikarenakan penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas tanpa harus melakukan perhitungan terhadap uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data populasi yang artinya data populasi sudah dianggap normal tanpa harus melakukan uji normalitas.

1.3.5.1. Uji Homogenitas

Menurut (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 264) “ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variable memiliki varians yang homogen”.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka peneliti menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan SPSS 23.0 hingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
3. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*

6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
7. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

1.3.5.2. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Tujuan dilakukannya uji linieritas ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel yang akan diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pengujian linieritas pada penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya

1.3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 158), analisis data adalah: “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Teknik analisis data dalam penelitian, dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 159) berpendapat bahwa :

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data diatas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 159) sebagai berikut :

- a. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 13
Tabel Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
N								

- e. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- f. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- g. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- h. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelumnya data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* yaitu salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Row*.
6. Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
7. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
8. Klik “*OK*”

1.3.6.1. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai kuat lemahnya budaya organisasi yang ada di SMK Kiansantang Bandung, mengetahui gambaran mengenai tingkat kondusifitas lingkungan kerja di SMK Kiansantang Bandung, serta mengetahui gambaran mengenai tingkat kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* 2010 melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Method Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.

5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (\surd) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 3.
7. Masih pada *Option*, check list (\surd) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Budaya Organisasi (*Sangat Kuat-Kuat-Sedang/Cukup Kuat-Lemah-Sangat Lemah*)
 - b. Ukuran variabel Lingkungan Kerja (*Sangat Kondusif-Kondusif-KurangSedang/Cukup Kondusif-Tidak Kondusif-Sangat Tidak Kondusif*).
 - c. Ukuran variabel Kinerja Guru (*Sangat Tinggi-Tinggi-Sedang/Cukup Tinggi-Rendah-Sangat Rendah*).
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 14
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

No	Budaya Organisasi (X ₁)		Lingkungan Kerja (X ₂)		Kinerja Guru (Y)	
	Kategori	Penafsiran	Kategori	Penafsiran	Kategori	Penafsiran
1.	1,000 - 1,890	Sangat Lemah	1,000 - 1,832	Sangat Tidak Kondusif	1,000 - 1,890	Sangat Rendah
2.	1,891 - 2,781	Lemah	1,833 - 2,665	Tidak Kondusif	1,891 - 2,781	Rendah
3.	2,782 - 3,672	Sedang/ Cukup Kuat	2,666 - 3,498	Sedang/ Cukup Kondusif	2,782 - 3,672	Sedang/ Cukup Rendah

4.	3,673 - 4,563	Kuat	3,499 - 4,331	Kondusif	3,673 - 4,563	Tinggi
5.	4,564 - 5,454	Sangat Kuat	4,332 - 5,167	Sangat Kondusif	4,564 - 5,454	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

Angka dalam kriteria penafsiran yang melebihi angka maksimum yaitu 5 disebabkan oleh perubahan dari data ordinal ke data interval. Perubahan data ordinal ke data interval ini dilakukan karena untuk melakukan uji parametrik salah satu syaratnya adalah datanya harus interval. Sehingga untuk melakukan analisis deskripsi pun menggunakan data interval.

1.3.6.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung, pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang

Bandung, serta adakah pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, menghitung regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

1.2.6.2.1 Regresi Ganda

Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 223) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kagunaannya yaitu untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua tau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y .

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Kinerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Menurut Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 223), persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu Kinerja Guru

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Budaya Organisasi

b_2 = koefisien regresi untuk Lingkungan Kerja

X_1 = variabel independen yaitu untuk Budaya Organisasi

X_2 = variabel independen yaitu untuk Lingkungan Kerja

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan

variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistis Product dan Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan program *SPSS 23.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (*2-tailed*) lalu pilih *Linear*
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
- e. Klik OK hingga muncul hasilnya.

1.2.6.2.2 Koefisien Korelasi

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 193) “koefisien korelasi untuk dua buah Variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *Product Moment Coefficient (Pearson’s Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 - < 0,20$	Hubungan Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 179)

1.2.6.2.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 219) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.” Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($KD = r^2 \times 100\%$). Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* dari hasil SPSS 23.0 pada saat melakukan analisis regresi.

1.3.7. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus di uji kebenarannya. (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 149). Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

1.3.7.1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t.

Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung.

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai

t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

1.3.7.2. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Analisis Variansi.

Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 229) :

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Kiansantang Bandung

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) dalam Abdurahman, dkk., (2011, hlm. 230) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- 5) Membuat kesimpulan

